

DILEMA ERA DIGITAL : DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES SOSIALISASI ANAK DI SDN NAMBO ILIR

Deayu Tania Putri¹, Desty Endrawati Subroto², Intan Fatimah³, Novisah⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa

Email: deayutania17@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com²,
fatimahintan358@gmail.com³, novisahnovi14@gmail.com⁴

ABSTRACK

Technology has become an integral part of everyday life, including in the field of education. Its presence—especially in the form of social media—offers numerous positive benefits but also brings potential negative impacts. In today's digital era, social media is used by various groups, including elementary school students, as a means to interact and gain knowledge. Platforms such as YouTube, Google, and others have influenced how children communicate and socialize. This study aims to examine the impact of social media on the socialization of elementary school children, both in terms of its advantages and the challenges it poses. Additionally, the study seeks to identify strategies to optimize its benefits while minimizing its harmful effects. The research uses a descriptive qualitative method through a literature review, with data gathered from books, scientific journals, and other relevant sources. The findings indicate that social media significantly affects children's patterns of communication and social interaction. While it offers advantages such as improving technological skills and social competence, it can also lead to negative effects like reduced face-to-face interaction and exposure to inappropriate content. Therefore, the active role of parents and educators is essential in providing proper supervision and guidance. Through these efforts, the negative impacts of social media on the socialization of elementary school children can be minimized, while its positive effects can be maximized.

Keyword: Children; Impact; Social Media; Socialization; Technology

ABSTRAK

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang Pendidikan kehadirannya, khususnya melalui media sosial, membawa berbagai manfaat positif namun juga disertai dengan potensi dampak negative. Di era digital saat ini, media sosial dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah dasar, sebagai sarana untuk berinteraksi dan memperoleh pengetahuan. Platform seperti Youtube, Google, dan lainnya telah memengaruhi cara anak-anak berkomunikasi dan bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap proses sosialisasi anak sekolah dasar, baik dari segi keuntungan maupun tantangan yang ditimbulkan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi Langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan manfaat dan mengurangi dampak buruk media sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui studi Pustaka, dengan data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial anak-anak. walaupun memberikan keuntungan seperti peningkatan

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 479
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

kemampuan teknologi dan keterampilan sosial, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan ineraksi langsung dan paparan konten yang kurang sesuai. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif orang tua dan pendidik dalam memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Dengan upaya tersebut, risiko negative dapat ditekan dan manfaat positif dari penggunaan media sosial oleh anak-anak sekolah dasar dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci : Anak-anak; Dampak; Media sosial; Sosialisasi; Teknologi

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi aspek yang sangat diperlukan dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital yang kita tinggali, terutama untuk anak-anak sekolah dasar di SDN Nambo Ilir. Penggunaan, media sosial telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam banyak hal, termasuk Pendidikan, karena kemudahan akses internet dan banyaknya platform media sosial. Teknologi informasi dan komunikasi telah maju dengan cepat mengubah sifat Pendidikan. Ada banyak cara untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memperoleh informasi di media sosial. Yang sedang berkata, manfaat ini datang dengan kesulitan baru juga, terutama disekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar penting untuk membangun prinsip-prinsip moral, mengembangkan karakter anak-anak dan meningkatkan standar akademik.

Pengaruh media sosial terhadap dunia Pendidikan menjadi perdebatan, terutama karena kini media sosial semakin menyatu dengan kegiatan di dalam kelas. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kehadiran media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kerja sama, hubungan antar individu, serta hasil belajar siswa. Namun di sisi lain, penggunaannya juga dapat menimbulkan resiko seperti perundungan daring, gangguan konsentrasi, dan penyebaran informasi yang tidak relevan dengan Pendidikan. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing dan mengawasi anak saat mengakses media sosial. Edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak, literasi digital, serta kemampuan menyaring informasi sebaiknya diajarkan oleh pendidik kepada murid. Untuk mengendalikan dan mengarahkan penggunaan media sosial secara positif, diperlukan kerja sama antara keluarga dan institusi Pendidikan.

Dalam merespon perkembangan di era digital, para pendidik di Indonesia telah menyesuaikan kurikulum, dan sejumlah sekolah mulai mengintegrasikan media sosial kedalam kegiatan pembelajaran. Namun, berbagai tantangan masih harus dihadapi baik dalam hal penerapan teknologi dalam proses belajar, maupun dalam memahami secara menyeluruh dampak positif dan negative dari penggunaan media sosial terhadap pertumbuhan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di SDN Nambo Ilir, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Pengamatan di kelas dan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa tren media sosial mempengaruhi perkembangan Bahasa, emosi dan moral siswa. Sebagai contoh, beberapa anak di SDN Nambo Ilir terlihat meniru ucapan yang tidak pantas dari media sosial, yang kemudian menjadi tren dikalangan mereka. Dampak lainnya adalah meningkatnya emosi negative, dengan beberapa anak menjadi mudah marah atau lebih cenderung memperlihatkan sikap agresif setelah terpapar konten yang mengandung kekerasan atau kebencian di media sosial. Selain itu, terdapat penurunan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, dimana beberapa siswa lebih asik dengan dunia mereka sendiri, seperti memainkan game atau mengobrol mengenai media sosial saat pelajaran berlangsung.

Tujuan dari pendahuluan ini adalah untuk mengkaji lebih dalam dampak media sosial terhadap sosialisasi anak-anak di SD khususnya di SDN Nambo Ilir, serta untuk mencari cara terbaik dalam memaksimalkan manfaat positif media sosial sambil mengurangi dampak negatifnya yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan moral siswa.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung di lapangan atau dalam konteks penelitian. Dalam hal ini, observasi dilakukan di SDN Nambo Ilir, dengan focus pada pengamatan interaksi sosial antara siswa selama proses belajar mengajar serta perilaku mereka dalam lingkungan sekolah. Selain itu, penulis menganalisis beberapa teori yang terdapat dalam literatur mengenai “Dilema Era Digital: Dampak positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar”. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh melalui studi Pustaka, yang mencakup jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui internet serta buku-buku yang relevan. Dalam proses penelitian ini, Langkah-Langkah yang diambil sesuai dengan metode studi Pustaka, yang meliputi: pertama, mengumpulkan data yang relevan dari buku, dokumen, jurnal, dan artikel online; kedua, menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap sosialisasi anak-anak di SDN Nambo Ilir. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di SDN Nambo Ilir, dengan focus mengamati interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar serta perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah. Penulis juga menganalisis berbagai teori yang terdapat dalam literatur mengenai “Dilema Era Digital: Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar”. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis Pustaka, yang mencakup jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui internet, serta referensi buku yang sudah ada sebelumnya. Langkah-langkah penelitian Pustaka yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: pertama, mengumpulkan data relevan dari buku, dokumen, jurnal dan artikel yang terdapat di internet; kedua, menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan mengenai dampak media sosial terhadap proses sosialisasi anak-anak di SDN Nambo Ilir, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai masalah yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta berbagi informasi secara daring. Di era digital seperti saat ini, siswa Sekolah Dasar semakin mengenal berbagai aplikasi media sosial, termasuk Youtube, Google, WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan sejenisnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Nambo Ilir, diketahui bahwa Sebagian besar siswa sudah familiar bahkan aktif menggunakan beberapa platform ini, baik di rumah maupun dengan diam-diam di sekolah. Penggunaan media sosial oleh siswa di SDN Nambo Ilir memberikan gambaran yang beragam. Di satu sisi, media sosial mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi. Beberapa guru mengungkapkan bahwa siswa sering menggunakan Youtube atau Google untuk mencari materi pelajaran tambahan, yang bisa meningkatkan minat belajar mereka, apabila pemanfaatannya diarahkan dengan tepat. Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring atau untuk memberikan tugas.

Namun, disisi lain, hasil observasi menunjukkan adanya dampak negative yang timbul akibat penggunaan media sosial. Beberapa siswa tampak terlalu tergantung pada konten hiburan seperti video TikTok atau game online, yang mereka bicarakan dengan teman-temannya saat pelajaran langsung. Bahkan, ada yang mulai meniru gaya bicara atau ucapan dari konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, serta menunjukkan penurunan perhatian terhadap materi pelajaran. Guru dan wali kelas di SDN Nambo Ilir mengaku harus bekerja ekstra untuk mengatasi distraksi ini, terutama saat siswa lebih tertarik pada dunia maya ketimbang berinteraksi langsung di sekolah. Menganggapi hal ini, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, menyadari pentingnya mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, mereka memperkuat peran guru sebagai pengawas dan pembimbing dalam penggunaan media sosial. Guru diharapkan tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga mendampingi siswa dalam memilih dan menggunakan media digital dengan bijak, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam sekolah (fathoni Rodli & Wulandari, 2022).

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung, mengikuti satu sama lain, serta berbagi informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Istilah “ media” berasal dari Bahasa Latin *medium*, yang berarti perantara, karena media sosial bertindak sebagai penghubung dalam proses penyimpanan pesan antar individu. Van Dijk menyebut media sosial sebagai platform yang memungkinkan penggunaannya untuk beraktivitas dan berkolaborasi secara aktif. Hal ini menjadikan media sosial sebagai sarana digital yang mempererat interaksi antar penggunanya. Pengguna didorong untuk terlibat secara aktif melalui berbagai fitur, seperti komentar, ulasan, dan berbagai konten, yang memberikan kebebasan untuk berpartisipasi tanpa Batasan.

Berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh Nasrullah (2015), media sosial terbagi menjadi enam kategori utama yang secara keseluruhan ditemukan dalam penggunaan sehari-hari siswa SDN Nambo Ilir, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Peratama*, media jejaring sosial (Social Networking) seperti Facebook dan LinkedIn. Meskipun siswa SDN Nambo Ilir masih tergolong muda untuk menggunakan platform ini beberapa dari mereka sudah memiliki akun Facebook yang biasanya dibuat Bersama orang tua atau saudara mereka. Mereka menggunakan Facebook untuk menambah teman dan berinteraksi melalui komentar atau pesan, menunjukkan mereka mulai mengenal interaksi sosial digital. *Kedua*, blog atau jurnal online seperti WordPress dan Blogspot. Meskipun belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa, dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, guru di SDN Nambo Ilir meminta siswa untuk menulis cerita atau pengalaman belajar yang kemudian dipublikasikan melalui blog sekolah. Ini menjadi pengenalan awal siswa terhadap jurnal online sebagai sarana berbagi pemikiran dan kreatifitas. *Ketiga*, Microblogging seperti Twitter meski platform ini belum digunakan secara langsung, pola Microblogging terlihat pada kebiasaan siswa yang menuliskan status singkat di WhatsApp atau komentar pada video TikTok dan Youtube Short. Beberapa siswa yang lebih aktif di dunia digital meniru gaya penyampaian konten singkat, cepat, dan to the point, yang menjadi ciri khas dari Microblogging. *Keempat*, media Sharing seperti Youtube, TikTok dan Instagram. Ini adalah kategori yang paling dominan di SDN Nambo Ilir. Banyak siswa menonton video di Youtube dan TikTok, beberapa mulai membuat konten sendiri, seperti video permainan atau tantangan harian. Meskipun ini bisa mendorong kreatifitas, beberapa siswa menunjukkan kecanduan terhadap konten hiburan, mengabaikan waktu belajar, dan meniru gaya bicara yang kurang sopan dari influencer daring. *Kelima*, sosial Bookmarking seperti Reddit dan StumbleUpon, meskipun belum digunakan langsung oleh siswa, perilaku serupa terlihat ketika siswa menyimpan video edukatif atau link permainan favorit mereka melalui fitur bookmark di aplikasi atau browser mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum menggunakan platform bookmarking secara formal, konsep menyimpan dan mengatur konten digital sudah mulai diterapkan. *Keenam*, Wiki atau media konten Bersama itu seperti Wikipedia. Siswa kelas

lima dan enam di SDN Nambo Ilir mulai mengenal Wikipedia sebagai sumber informasi saat mengerjakan tugas. Mereka sering mencari pengertian atau penjelasan tentang topik pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya memahami bahwa konten di Wikipedia dapat di edit secara kolaboratif oleh banyak pengguna. Ini membuka kesempatan bagi guru untuk mengenalkan konsep Kerjasama dalam dunia digital.

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak semua katagori media sosial digunakan secara penuh oleh siswa SDN Nambo Ilir, keenam kategori tersebut telah mempengaruhi mereka bersosialisasi, mengakses informasi, dan mengekspresikan diri dalam dunia digital. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memberikan bimbingan dan pendampingan agar penggunaan media sosial dapat diarahkan untuk tujuan positif yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nambo Ilir, media sosial yang paling sering diakses oleh siswa adalah YouTube dan Google. Siswa sangat tertarik dengan YouTube karena menyediakan berbagai konten hiburan dan edukatif yang menarik, seperti video kartun, lagu anak-anak, dan konten kreatif buatan pengguna lain. Ketertarikan ini ketika siswa sering menceritakan video favorit mereka kepada teman-teman di sela waktu istirahat atau sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, Google menjadi alat utama yang digunakan siswa ketika mengerjakan tugas. Mereka memanfaatkan fitur pencarian untuk menemukan materi tambahan, definisi istilah, gambar penunjang tugas, atau informasi terkait topik pembelajaran. Dalam beberapa kasus, siswa juga menggunakan fitur pencarian suara saat mereka kesulitan mengetik. Penggunaan dua platform ini menunjukkan bahwa meskipun masih di jenjang Pendidikan dasar, siswa sudah mengenal dan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk hiburan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua di SDN Nambo Ilir menunjukkan bahwa banyak siswa masih lebih memilih untuk bersosialisasi langsung dengan teman-temannya. Aktivitas bermain Bersama seperti bola, petak umpet, atau sekedar berbincang di halaman sekolah masih menjadi pilihan utama mereka. Salah satu alasan utamanya adalah tidak semua siswa memiliki handphone pribadi. Banyak dari mereka hanya menggunakan handphone orang tua, dan itupun hanya pada waktu tertentu, seperti saat mengerjakan tugas atau saat diizinkan bermain game mobile. Akses yang terbatas ini membuat interaksi sosial secara langsung tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka disekolah.

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial mulai dikenal dan digunakan, interaksi tatap muka dan kegiatan bermain langsung tetap memegang peranan penting dalam proses sosialisasi siswa di SDN Nambo Ilir. Oleh karena itu, Penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata.

2. Proses sosialisasi anak Sekolah Dasar

Sosialisasi adalah proses penting dimana individu belajar dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma-norma, serta kebiasaan yang berlaku dalam komunitas sosial mereka. Nilai-nilai ini diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan berfungsi membentuk kepribadian serta identitas sosial anak. Para sosiolog sering menyebutnya sebagai teori peran, karena dalam proses sosialisasi, individu diajarkan untuk memahami dan melaksanakan berbagai peran yang relevan dalam masyarakat. Charlotte Buhler mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses yang membantu individu beradaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup kelompok sosialnya, sehingga mereka dapat berfungsi sesuai dengan harapan kelompok tersebut. Sementara itu, menurut Peter Berger, sosialisasi adalah proses penginternalisasian norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, yang pada gilirannya membentuk pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan sosial mereka (Hamnda, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nambo Ilir, proses sosialisasi anak sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat jam istirahat dan kegiatan luar kelas. Pada waktu tersebut, siswa terlihat aktif berinteraksi dengan teman-temannya melalui berbagai permainan tradisional, seperti gobak sodor, lompat tali, dan permainan bola. Dari interaksi sosial tersebut, mereka belajar berbagai nilai penting seperti Kerjasama, toleransi, kejujuran, dan sikap sportif. Selain itu, para guru di SDN Nambo Ilir juga secara tidak langsung membimbing siswa dalam sosialisasi melalui pembiasaan sederhana seperti anjuran untuk menyapa, mengucapkan salam, meminta izin, dan menyelesaikan konflik kecil dengan musyawarah. Proses sosialisasi di sekolah ini tidak hanya terjadi secara formal melalui mata pelajaran seperti PPKn atau agama, tetapi juga berlangsung secara alami dan kontekstual dalam interaksi harian.

Dengan demikian, SDN Nambo Ilir menjadi contoh yang menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sosial anak melalui proses sosialisasi yang berkelanjutan dan terarah. Proses sosialisasi di tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri anak, mencakup kemampuan komunikasi, pengetahuan yang dimiliki, minat terhadap lingkungan sosial, serta nilai-nilai pribadi yang telah terbentuk sejak usia dini. Sebagai contoh berdasarkan observasi di SDN Nambo Ilir, beberapa siswa tampak lebih aktif dan mudah berinteraksi dengan teman sebayanya karena memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi. Sementara itu, sebagian siswa lainnya tampak lebih pasif dan pemalu, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam faktor intrinsik masing-masing anak.

Di sisi lain, faktor ekstrinsik mencakup pengaruh dari lingkungan luar, seperti kebiasaan dalam keluarga, norma yang berlaku di sekolah, sistem sosial dalam komunitas sekolah, serta nilai-nilai budaya yang diterapkan di rumah dan di masyarakat sekitar. Di SDN Nambo Ilir, misalnya, lingkungan sekolah yang secara konsisten menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) memberikan kontribusi positif dalam membentuk kebiasaan sosial yang baik dalam interaksi antar anak. Selain itu, pola asuh orangtua yang mendukung komunikasi terbuka dan pembiasaan anak-anak bersosialisasi di luar rumah turut memperkuat proses sosialisasi tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa gabungan antara faktor intrinsik dari dalam diri anak dan faktor ekstrinsik dari lingkungan sosial mereka, berperan dalam membentuk cara mereka berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi namun tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung interaksi sosial, tetap akan menghadapi hambatan. Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan nilai sosial, akan kesulitan jika mereka tidak memiliki kesiapan internal untuk terlibat dalam proses sosialisasi. Dengan demikian, keberhasilan proses sosialisasi di SDN Nambo Ilir sangat bergantung pada sinergi antara pembentukan karakter pribadi dan lingkungan sosial yang kondusif, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Hasil observasi di SDN Nambo Ilir juga menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kesulitan ini antara lain disebabkan oleh hambatan dalam komunikasi, masalah dalam Bahasa, serta sifat pemalu. Contohnya ada peserta didik yang sangat pendiam sehingga ketika guru melakukan absensi, mereka hanya mengangkat tangan tanpa berbicara, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam kemampuan berbicara dan berinteraksi. Di sisi lain, adapula peserta didik yang terlihat sangat mudah bergaul dan memiliki keterampilan sosial yang baik, hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh sifat pribadi yang terbuka serta kemudahan dalam beradaptasi. Pengaruh penggunaan gadget dan media sosial juga turut berperan, karena anak-anak yang aktif di media sosial tampak lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka.

3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar

Dampak dapat dipahami sebagai segala bentuk pengaruh yang di tunjukan untuk mengarahkan, membujuk atau mempengaruhi orang lain agar mereka bersedia menerima, mendukung, atau mengikuti suatu gagasan, keputusan, atau Tindakan tertentu. Dalam konteks sosial dan komunikasi, dampak sering kali digunakan sebagai cara untuk menanamkan pemikiran atau mengubah perilaku individu maupun kelompok. Adapun istilah positif merujuk pada hal-hal yang bersifat nyata, tegas, dan memiliki nilai atau makna yang baik dalam suatu pikiran atau sikap. Suryaningsih (2020) menjelaskan bahwa sikap positif mencerminkan kondisi mental yang lebih mengarah pada kreatifitas dari pada kejenuhan, kegembiraan, dari pada kesedihan, serta optimisme dari pada pesimisme dengan kata lain, sikap positif mendorong individu untuk lebih produktif, antusias, dan berpandangan terbuka dalam menghadapi situasi. Sementara itu, negatif merupakan konsekuensi atau hasil yang merugikan, tidak di inginkan, atau berdampak buruk akibat dari suatu Tindakan, keputusan, atau peristiwa tertentu. Cahyono (2018) menyebutkan bahwa dampak negative dapat menimbulkan efek yang tidak menyenangkan atau bahkan membahayakan baik bagi individu secara pribadi, kelompok sosial, maupun terhadap lingkungan sekitar.

a. Dampak positif media sosial terhadap proses sosialisasi anak sekolah dasar

Berdasarkan observasi di SDN Nambo Ilir, penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar memberikan sejumlah dampak positif. Anak-anak menggunakan platform seperti Youtube dan Google untuk mencari materi pelajaran tambahan, seperti video percobaan IPA atau penjelasan matematika, yang membantu mereka lebih memahami pelajaran secara visual. Beberapa siswa yang mulai terbiasa mengetik tugas mengirimkannya lewat WhatsApp, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital dasar. Selain itu media sosial seperti TikTok dan Instagram menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan kreatifitas, misalnya dengan membuat video tari atau cerita singkat. Aktivitas ini ternyata juga mendorong siswa yang awalnya pendiam menjadi lebih percaya diri. Komunikasi antar siswa maupun dengan guru juga semakin lancar melalui grup WhatsApp kelas. Media sosial secara tidak langsung membantu anak-anak lebih terbuka dan mudah bergaul terutama saat mereka menemukan kesamaan minat lewat konten digital. Namun, dampak positif ini dapat muncul karena adanya bimbingan dari guru dan orang tua yang aktif mengarahkan penggunaan media secara bijak.

b. Dampak negative media sosial terhadap proses sosialisasi anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nambo Ilir, penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar juga menunjukkan berbagai dampak negative. Beberapa siswa menjadi kecanduan konten hiburan seperti game mobile dan video TikTok, hingga menunjukkan penurunan konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Mereka cenderung lebih tertarik berdiskusi tentang konten digital daripada memperhatikan guru dikelas. Hal ini berdampak pada menurunnya etika, seperti berbicara sembarangan dan kurang menghargai guru maupun orangtua. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga terlihat mempengaruhi emosi siswa mereka menjadi mudah marah, kurang sabar, dan lebih tertutup terhadap interaksi sosial langsung. Beberapa guru juga mencatat bahwa siswa mulai jarang menggunakan Bahasa formal dan lebih sering meniru gaya bicara tidak sopan dari media sosial.

Untuk mengatasi hal ini, guru di SDN Nambo Ilir mulai menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan bimbingan individual, membahas dampak positif dan negative media sosial dikelas, serta menjalin komunikasi intensif dengan orangtua. Guru juga mengajak siswa membatasi penggunaan media sosial diluar jam pelajaran dan membiasakan kegiatan positif seperti membaca serta diskusi kelompok. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk pola penggunaan media sosial yang lebih sehat dan memperkuat kembali proses sosialisasi siswa disekolah.

Berikut tabel berisi temuan dampak positif dan negative media sosial berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya.

Tabel 1 dampak positif dan negatif media sosial pada anak

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Mempererat hubungan sosial.	Mengurangi interaksi langsung.
2	Memudahkan akses informasi untuk belajar.	Mengurangi disiplin belajar.
3	Memperluas jaringan pertemanan.	Kecenderungan meniru konten yang tidak sesuai.
4	Membantu anak belajar beradaptasi dengan lingkungan.	Memicu perilaku anti sosial.
5	Meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara digital	Membuka kemungkinan terpapar terhadap konten negative.
6	Meningkatkan keberanian berekspresi.	Mengurangi privasi anak.
7	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui konten edukatif dan interaksi online.	Berpotensi mengganggu Kesehatan fisik.

Sementara itu, guru-guru menghadapi tantangan besar dalam memantau aktivitas media sosial yang dilakukan siswa terus menerus. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan ruang digital yang bersifat privat dan umumnya di akses siswa melalui perangkat pribadi saat luar jam sekolah. Dalam banyak kasus, siswa menggunakan media sosial tanpa sepengetahuan guru, terutama di rumah atau bahkan diam-diam saat jam istirahat di sekolah.

Para guru di SDN Nambo Ilir mengakui bahwa mereka tidak dapat mengawasi semua aktivitas digital siswa setiap harinya, terlebih karena keterbatasan waktu dan tanggung jawab mengajar yang padat. Oleh karena itu keterlibatan orang tua menjadi sangat penting. Orang tua perlu memiliki peran aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam penggunaan media sosial, khususnya dalam memilih konten yang sesuai usia dan membatasi durasi penggunaannya.

Sebagai bagian dari strategi pengawasan, beberapa guru di SDN Nambo Ilir menyarankan orang tua untuk memanfaatkan fitur parental control pada aplikasi-aplikasi seperti YouTube dan browser internet. Fitur ini memungkinkan orang tua membatasi jenis video atau situs yang bisa di akses anak serta menetapkan batas waktu harian penggunaan. Dalam beberapa kasus, orang tua yang sudah menerapkan fitur ini melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih fokus belajar dan tidak mudah terdistraksi oleh konten hiburan.

Selain itu, sekolah juga menganjurkan adanya kesepakatan tertulis antara orang tua dan anak mengenai aturan penggunaan media sosial, seperti jam berapa anak boleh menggunakan ponsel, platform apa saja yang di izinkan, dan konsekuensi jika aturan dilanggar. Guru wali kelas di SDN Nambo Ilir melaporkan bahwa siswa yang mendapat bimbingan dan Batasan dari rumah cenderung lebih tertib dan tidak mudah terdistraksi oleh gawai selama pelajaran berlangsung. Sebagai bentuk penguatan karakter, para guru juga mulai memasukan edukasi tentang etika digital dan keamanan berinternet dalam pelajaran, baik secara formal di jam pelajaran TIK maupun melalui obrolan santai saat kegiatan ekstrakurikuler. Anak-anak di ajak berdiskusi mengenai pentingnya menjaga data pribadi, tidak sembarangan mengunggah foto atau video, serta tidak mudah percaya pada informasi yang belum jelas sumbernya.

Guru dan orang tua juga berperan sebagai teladan. Guru-guru di SDN Nambo Ilir berusaha mencontohkan penggunaan media sosial secara positif, misalnya dengan berbagai materi

edukatif melalui grup WhatsApp kelas atau menunjukkan video pembelajaran dari Youtube Edu. Orang tua pun di himbau untuk membatasi penggunaan gawai saat berkumpul dengan anak-anak agar interaksi langsung tetap terjaga. Akhirnya, untuk menyeimbangkan dunia digital dengan aktifitas nyata, sekolah mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan positif diluar media sosial, seperti pramuka, olahraga, seni tari, dan literasi. Beberapa siswa yang aktif mengikhti ektrakurikuler di SDN Nambo Ilir tampak lebih terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah dan tidak terllu bergantung pada hiburan digital.

Melalui Kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta pendekatan yang konsisten dan edukatif, diharapkan siswa dapat menggunakan medi sosial secara bijak, tetap aman, dan tidak kehilangan kemampuan bersosialisasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa media sosial adalah platfrom daring yang digunakan untuk mengakses internet. Bagi siswa sekolah dasar, media sosial mempermudah komunikasi antara siswa dan guru, serta menjadi sarana untuk belajar dan mencari referensi Pendidikan. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan negative dalam proses sosialisasi anak. Dampak positifnya antara lain membantu anak berkomunikasi dengan orang lain, memperluas jaringan pertemanan, serta menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dan bakat.

Selain itu, anak dapat mengulang materi pelajaran melalui platfrom seperti Youtube dan Google. Namun, dampak negative yang muncul meliputi kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang sekitar, berkurangnya penggunaan Bahasa formal, penyebaran konten yang tidak sesuai, kemalasan dalam menyelesaikan tugas, peningkatan emosi anak, dan penurunan hubungan anak dengan guru atau orang lain. Meskipun media sosial bisa membantu dalam pengembangan keterampilan, sebagian anak lebih memilih berinterkasi langsung dari pada menggunakan platfrom tersebut, terutama karena beberapa anak tidak memiliki ponsel pribadi. Media sosial juga mempengaruhi cara anak berkomunikasi di sekolah. Termasuk perbuhana dalam gaya berbicara, penggunaan emoji, serta penyampaian pesan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan sekoah untuk bekerja sama dalam mengelola penggunaan media sosial untuk mengurangi dampak negative terhadap sosialisasi dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Anang Sungeng. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak." *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89-99. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/141>.
- Fathoni Rodli, A., & Wulandari, F. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 46-52.
- Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006-13. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609>.
- Handayani, F., & Annisa Maharani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362-11369.
- Jusar, I. R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 276-287.